

## **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Kelas VI SDN 15 Luhak Nan Duo**

Daryanti

SDN 15 Luhak Nan Duo

Jl. Mahakarya, Koto Baru, Kec. Luhak Nan Duo, Kab. Pasaman Barat, Sumatera Barat

daryantiweng4@gmail.com

### **Abstract**

This research is based on the low learning motivation of class VI students. The learning conditions during the pandemic period greatly affected the students' desire to learn. While studying at home, students only answer the questions contained in the student worksheets that were collected a few days later. At the time of limited face-to-face's learning which was carried out in 2021, it was seen that students had very low motivation in learning. Their limited study's schedule every three days with limited study hours does not make students enjoy learning. The low motivation to attend school, to study independently in accordance with the learning objectives that have been prepared by the teacher cannot be achieved as indicated by low learning outcomes. Based on this problem, The classroom action research was appointed whose purpose was to see the effect of using online media as a tool to increase learning motivation. With the help of online media, subject matter can be studied anytime, anywhere. So that students are expected not to be left behind with lessons and continue to train themselves even though they do not meet the teacher directly. Assisted by online media, the teacher can continue to monitor students in learning. After conducting classroom action research using online media in the form of classroom, WhatsApp, quizzz in overcoming the low learning motivation after two cycles, the results showed significant success.

**Keywords:** CAR, motivation, online media, limited face-to-face learning

### **Abstrak**

Penelitian ini diangkat dari rendahnya motivasi belajar siswa kelas VI. Kondisi belajar pada masa pandemi yang dilalui sangat mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar. Selama belajar di rumah siswa hanya menjawab soal-soal yang terdapat pada lembar kerja siswa yang dikumpul beberapa hari kemudian. Pada saat belajar tatap muka terbatas yang dilaksanakan pada tahun 2021, terlihatlah siswa sangat rendah motivasi nya dalam belajar. Jadwal belajar mereka yang terbatas tiga hari sekali dengan jam belajar yang terbatas pula, tidak membuat siswa untuk menikmati belajar. Rendahnya motivasi untuk hadir ke sekolah, untuk belajar secara mandiri sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun guru tidak dapat tercapai yang ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar. Berdasarkan masalah tersebut diangkatlah penelitian tindakan kelas yang tujuan adalah untuk melihat pengaruh dari penggunaan media online sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi belajar. Berbantuan dengan media online materi pelajaran dapat dipelajari kapan saja, dimana saja. Sehingga siswa diharapkan tidak tertinggal dengan pelajaran dan terus melatih diri walau tidak bertemu dengan guru secara langsung. Berbantuan dengan media online guru terus dapat memantau siswa dalam belajar. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan media online berupa *classroom*, *Whatsapp*, *quizzz* dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar tersebut setelah dua siklus menunjukkan hasil yang signifikan berhasil.

**Kata kunci:** PTK, motivasi, media online, belajar tatap muka terbatas

Copyright (c) 2022 Daryanti

Corresponding author: Daryanti

Email Address: daryantiweng4@gmail.com (Jl. Mahakarya, Koto Baru, Kec. Luhak Nan Duo, Sumatera Barat)

Received 10 January 2022, Accepted 10 February 2022, Published 28 February 2022

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada masa pandemi covid 19 telah memasuki semester keempat. Pembelajaran pada masa ini penuh keterbatasan, dalam usaha mencegah penyebaran virus tersebut serta terbukanya kluster baru di sekolah. Keterbatasan tersebut menyebabkan keterbatasan pula dalam pencapaian

kompetensi siswa. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan. Kurangnya waktu tatap muka sangat mempengaruhi cara belajar siswa. Hingga banyak hal yang biasanya dapat dikembangkan dikegiatan tatap muka guru dan siswa tidak dapat dilaksanakan. Siswa dapat merasakan kegiatan belajar tatap muka masing-masingnya dalam satu minggu hanya tiga hari dengan waktu dan gerak yang terbatas pula.

Siswa mengerjakan tugas belajar di rumah tidak begitu maksimal ditandai dengan hasil belajar yang tidak maksimal, serta tulisan yang belum sesuai dengan aturan PEUBI. Kondisi belajar seperti ini menimbulkan ketidakpuasan guru dan wali murid. Hal ini disampaikan oleh guru kelas V SDN 15 Luhak Nan Duo, setelah dilaksanakan penilaian akhir semester II tahun ajaran 2020-2021. Ketidak berhasilan ini jelas sangat mempengaruhi pembelajaran ditingkat berikutnya yaitu kelas enam.

Dari informasi yang disampaikan guru kelas V tersebut, penulis sebagai guru kelas enam mencoba melakukan observasi terhadap permasalahan dari kelas V tersebut. Selama satu bulan diawal pembelajaran kelas VI dari tanggal 14 Juli sampai 14 Agustus 2021. Setelah dilaksanakan pembelajaran satu tema yaitu tema satu, penulis menemukan apa yang menjadi permasalahan itu ternyata tidak terselesaikan dengan remedi yang diberikan guru kelas V ketika akhir pembelajaran.

Kelas enam adalah kelas akhir yang memiliki masa belajar yang lebih pendek dibandingkan kelas lainnya. Berdasarkan kalender pendidikan yang ada di Pasaman Barat, di Bulan Maret 2022 siswa telah mengikuti ujian akhir sekolah. Kemampuan siswa yang masih rendah untuk membaca, menulis dan berhitung secara klasikal jelas merupakan masalah yang sangat penting untuk diselesaikan walaupun diketerbatasan waktu belajar dan masa belajar siswa.

Media pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi dasar siswa di sekolah dasar yaitu baca, tulis, dan hitung. Penggunaan media belajar jarak jauh dapat meningkatkan hasil belajar serta kemauan siswa untuk membaca dan menulis. Media yang menantang serta memiliki kuis di dalamnya menjadi sebuah cara dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar (Aini, 2019).

Penggunaan media dalam pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah kurang maksimal hasilnya, tanpa disertai dengan pembelajaran tatap muka walaupun terbatas. Bagaimanapun keberadaan guru sangat membantu dalam memberikan pemahaman suatu materi kepada siswa, guru tidak dapat digantikan dengan media pembelajaran apapun (Pratama & Mulyati, 2020). Perlu rasanya pertimbangan yang lebih agar guru bisa bertatap muka dengan siswa dengan aturan prokes yang ketat.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VI SDN 15 Luhak Nan Duo menggunakan pembelajaran tatap muka terbatas. Jumlah siswa 28 orang dibagi menjadi dua kelompok belajar. Sesuai dengan aturan pembelajaran masa normal baru yang membatasi jumlah siswa 50% pada saat tatap muka. Dengan durasi pembelajaran 25 menit yang satu harinya dilaksanakan lama durasi belajar adalah 150 menit.

Siswa yang jadwalnya tidak tatap muka, diberikan tugas belajar. Tugas yang dilaksanakan tersebut merupakan lanjutan dari materi pembelajaran hari sebelumnya. Pada jadwal tatap muka, tugas tersebut akan diperiksa guru. Dilakukan penyampaian materi kembali terhadap hasil yang dianggap tidak maksimal.

Pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dianggap kurang maksimal oleh penulis sebagai guru yang mengampu kelas tersebut. Pada saat diberikan penugasan oleh penulis disaat kelompok yang tidak tatap muka tersebut, setelah diperiksa ternyata hasilnya tidak memuaskan.

Hal tersebut disimpulkan sebagai berikut:

1. Tulisan asal-asalan tidak sesuai kaedah penulisan meliputi:
  - a. huruf capital
  - b. tanda baca
2. Tugas dikerjakan tanpa membaca materi atau melihat contoh di ditandai dengan
  - a) cara kerja yang salah
  - b) tidak sesuai dengan bacaan

Tugas tersebut tidak dilaksanakan siswa sesuai jadwal belajar yang seharusnya. Adakalanya tugas tersebut dibuat dipagi hari ketika guru belum hadir ke ruangan kelas. Ada pula yang tidak mengerjakan tugas sama sekali. Siswa beranggapan ketika jadwal tidak tatap muka tersebut adalah jadwal libur. Kondisi belajar yang seperti ini jelas tidak sesuai dengan sistim pembelajaran sebagaimana harusnya dimasa normal baru ini. Seharusnya siswa dalam satu minggu belajar tersebut mampu menguasai 50% dari target kurikulum, ternyata dengan kondisi tersebut 25% saja penguasaan kemampuan tersebut tidak tercapai. Pada saat tatap muka, guru harus mengulang kembali pelajaran itu dari awal, karena siswa sudah tidak ingat lagi dengan pelajaran sebelumnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Online bagi Siswa Kelas VI SDN 15 Luhak Nan Duo.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Luhak Nan Duo, Pasaman Barat. Lokasi ini dipilih karena, alasan sebagai berikut: (1) Peneliti mengajar di sekolah tersebut. (2) Berdasarkan pengetahuan peneliti, media pembelajaran online belum digunakan secara maksimal di sekolah ini.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 15 Luhak Nan Duo ditahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

1. Penulis sebagai praktisi yang akan melaksanakan penelitian pada kelas VI SDN 15 Luhak Nan Duo.
2. Teman sejawat sebagai observer.

Waktu untuk melakukan tindakan adalah pada semester Juli – Desember 2021/2022, yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif digunakan karena suatu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang untuk memperbaiki atau mengkehendaki perubahan mutu pembelajaran ke arah yang lebih baik agar mencapai hasil yang maksimal. Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang yang diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan dapat tercapai. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01/X Rantau Indah pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian guru di SDN 01/X Rantau Indah yang berjumlah sebanyak 7 orang yang terdiri dari 6 orang guru kelas dan 1 orang guru PAI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kondisi pembelajaran normal baru yang beradaptasi dengan berkembangnya virus covid 19 memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan termasuk terhadap motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang dibatasi dari jumlah siswa yang boleh tatap muka setiap harinya serta jumlah jam tatap muka yang dibatasi menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi akan semakin rendah jika terpaksa karena meningkatnya angka covid harus dilaksanakan secara BDR (Belajar Dari Rumah) (Novenia Hizkia Wulansari1, 2020). Kondisi belajar yang dialami siswa selama hampir tiga semester sangat berdampak kurang baik terhadap motivasi belajar di kelas berikutnya. Di kelas VI siswa yang telah terbiasa dengan belajar dimasa covid 19 sangat rendah motivasinya dalam belajar. Siswa yang terbiasa belajar dengan membawa tugas dari sekolah untuk dikerjakan secara mandiri dirumah memiliki kelemahan untuk mengerjakan apa adanya tanpa mengikuti petunjuk kerja, dikerjakan tidak disiplin, serta tidak mengikuti aturan penulisan sesuai EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). Selama masa covid 19, siswa hanya mengerjakan latihan-latihan yang dibawa pulang. Belajar mandiri tanpa didampingi oleh penjelasan guru sangat mempengaruhi penguasaan materi pada siswa. Keberadaan guru pada dasarnya tidak dapat digantikan (Pratama & Mulyati, 2020). Banyaknya materi yang tidak dikuasai siswa karena pembelajaran yang dilaksanakan selama awal masa covid 19, menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Ketidakmampuan untuk mengikuti materi lanjutan menyebabkan rasa malas atau rendahnya motivasi siswa untuk giat belajar. Berdasarkan hal-hal yang

ditemukan diawal pembelajaran kelas enam tersebut, menjadi alasan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran.

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan mengikuti langkah-langkah dari Kemmis & Taggart (2008). Langkah tersebut diawali melalui kegiatan sebagai berikut:

### ***Perencanaan***

Pada kegiatan perencanaan ini peneliti mengembangkan rencana pembelajaran yang mengikuti aturan pembelajaran normal baru yaitu dengan durasi tatap muka 150 menit. Pada perencanaan ini pun langkah-langkah pembelajaran diawali kegiatan sesuai aturan protocol kesehatan yang mengharuskan memakai masker, cuci tangan, menjaga jarak. Terbatasnya waktu pembelajaran tatap muka, pada perencanaan perbaikan pembelajaran ini dilengkapi pula dengan link materi. Link materi ini menjadi media yang bisa digunakan secara online. Rencana pembelajaran ini dilengkapi dengan alat evaluasi. Alat evaluasi dapat dikerjakan secara online untuk mengefisienkan waktu tatap muka yang terbatas dengan memperbaiki pemahaman pembelajaran siswa. Alat evaluasi yang digunakan secara online tersebut adalah quizizz. Quizizz merupakan alat evaluasi online yang menyenangkan dan mudah digunakan (Zhao, 2019).

Pada kegiatan perencanaan, peneliti membuat daftar pengumpulan tugas, angket observasi. Angket observasi digunakan oleh teman sejawat untuk melihat pelaksanaan pelajaran perbaikan yang dilaksanakan. Persiapan media online yang digunakan sebagai alat bantu dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai dengan hasil penelitian (Arnesti & Hamid, 2015). Media tersebut dapat dipelajari oleh siswa sebelum bertemu dengan guru di kelas. Hal-hal yang tidak dapat atau tidak dimengerti selama belajar menggunakan media tersebut akan dibahas di kelas. Penggunaan media belajar online dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Swita Amallia Hapsari, 2019) seperti peraturan belajar dinormal baru. Pada aturan tersebut hanya 50% siswa yang bias belajar tatap muka yang 50% lainnya belajar dari rumah (BDR).

### ***Pelaksanaan***

Pada langkah tindakan ini yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pelajaran perbaikan. Media pembelajaran online dikirim oleh peneliti menggunakan washapp, *classroom*, quiziz. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas peneliti mengikuti langkah-langkah yang terdapat di rencana perbaikan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Penggunaan *classroom* sebagai alat untuk menyampaikan materi berupa video pembelajaran yang lebih dari 64 MB yang tidak dapat dikirim melalui washapp. Materi dapat tersimpan baik sehingga dapat dipakai oleh siswa secara terus menerus dengan mudah (Roliana Manurung, Arief Sadjiarto, 2021)

Peneliti juga menyerahkan lembar observasi kepada teman sejawat. Teman sejawat akan melakukan penilaian sesuai angket observasi selama pelajaran perbaikan yang dilaksanakan. Sebelum kegiatan ini dilakukan sehari sebelumnya peneliti dan teman sejawat telah berdiskusi tentang kegiatan perbaikan yang dilaksanakan pada hari ini.

### **Observasi**

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 menggunakan media online dilakukan pengamatan. Dari pengamatan yang dilakukan memanfaatkan daftar pengumpulan tugas yang telah dipersiapkan. Pada siklus 1 dari hasil wawancara dengan siswa, baru 3 orang yang memanfaatkan *classroom*. Siswa yang lain lebih banyak memanfaatkan wa. Dari penggunaan tanda tanya perlu ditambahkan kata tanya bagaimana dan mengapa. Penggunaan kata tanya tersebut masih banyak siswa yang belum mengerti pemakaiannya.

Siswa masih belum tertarik menggunakan *classroom* hal ini disebabkan baru pertama kali aplikasi ini digunakan. Perlu penjelasan kepada siswa tentang pentingnya menggunakan aplikasi tersebut. Tetapi untuk menyikapi permintaan dari siswa dan wali murid untuk menggunakan washapp juga. Maka dikirimkan juga materi ke washapp. Pada pertemuan perbaikan siklus 1 dipertemuan satu hasilnya kurang maksimal. Hasil pembelajaran siswa masih di bawah KKM yaitu 73 dengan KKM 75. Siswa masih rendah dari motivasi belajarnya. Tugas yang dikumpulkan masih belum maksimal menggunakan petunjuk kerja yang diberikan. Penggunaan huruf kapital masih banyak yang rendah. Penggunaan kata Tanya belum tepat.

Pada siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan dengan perbaikan yang sama dengan kegiatan sebelumnya. Dari hasil belajar yang dikumpulkan menunjukkan hasil 74 dari KKM 75. Berdasarkan hal tersebut perbaikan pembelajaran ini dilanjutkan pada siklus dua.

### **Diskusi**

Diskusi dilaksanakan sesudah perbaikan pembelajaran. Tujuan pelaksanaan diskusi untuk mendapatkan masukan terhadap perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini. Diskusi yang peneliti lakukan ada dua yaitu diskusi dengan siswa dan teman sejawat. Diskusi dengan siswa diperoleh informasi bahwa selain dengan *classroom* siswa berpendapat sebaiknya dikirimkan juga dengan wa dan quizzz. *Classroom* kata sebagian siswa tersebut susah membukanya. Diskusi dengan teman sejawat didapatkan masukan untuk menambahkan soal di RPP, sehingga bisa juga soal dikirimkan berupa foto ke wa grup. Penggunaan saran dari teman sejawat dan siswa ternyata mampu untuk meningkatkan motivasi serta kemudahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **Refleksi**

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran menggunakan media online disiklus I ini peneliti mereflesksi diri dengan memperoleh keputusan:

1. Perbaikan rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus ke II.
2. Mengembangkan media online dengan memperbanyak pemanfaatan wa grup sebagai masukan dari siswa.
3. Mengembangkan pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan kata tanya yang lainnya.

## KESIMPULAN

Permasalahan pembelajaran selama dilaksanakan pembelajaran dari rumah karena adanya virus covid 19 memiliki dampak rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi selama belajar di kelas V sangat mempengaruhi pembelajaran yang ada di kelas VI. Berdasarkan kondisi belajar yang ada di kelas VI maka diangkatlah penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Online bagi Siswa Kelas VI SDN 15 Luhak Nan Duo. Dengan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: "Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa dengan media pembelajaran online bagi siswa kelas VI SDN 15 Luhak Nan Duo?". Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pembelajaran perbaikan yang dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran online. Alasan penggunaan media online adalah:

1. Kondisi pembelajaran dimasa normal baru yang memiliki keterbatasan jumlah siswa pada saat tatap muka yaitu 50%.
2. Keterbatasan waktu tatap muka yaitu 25 menit, serta siswa boleh berada di sekolah dengan durasi 150 menit.
3. Merupakan media yang meningkatkan motivasi karena dapat digunakan dalam bentuk game.
4. Menghemat biaya dari pembelian modul yang mahal.

Jenis media yang digunakan pada pembelajaran ini adalah:

1. Whatsapp

Penggunaan whatsapp sebagai media online merupakan media yang mudah digunakan oleh siapa saja dan sangat ramah kepada siswa kelas 6. Informasi mudah disampaikan satu kali untuk semua siswa, jika menggunakan whatsapp grup (Amal, 2019).

2. Quizizz

Quizizz merupakan media online yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi serta digunakan sebagai alat evaluasi. Penggunaan quizizz sebagai media dan alat evaluasi sangat menyenangkan. Quizizz berisikan musik yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Classroom

*Classroom* merupakan platform yang memudahkan guru dalam mengirimkan materi ajar. Video yang memiliki kapasitas di atas 64 MB yang tidak dapat dikirim di whatsapp grup, dapat dikirim ke *Classroom*.

Penggunaan media online pada siklus 1 dipertemuan satu dan dua belum menunjukkan hasil yang maksimal karena siswa belum begitu terbiasa memanfaatkan media tersebut. Pada perbaikan pembelajaran siklus dua, hasil belajar siswa telah naik. Hal tersebut ditunjukkan dengan keaktifan siswa memanfaatkan media pembelajaran online tersebut. Siswa telah terbiasa menggunakan platform dari media online yang telah digunakan guru. Hasil belajar sebagai tolak ukur dari motivasi belajar siswa menunjukkan hasil yang meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Berdasarkan hal tersebut secara signifikan penggunaan media online dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI.

## REFERENSI

- Amal, B. K. (2019). Pembelajaran Blended Learning Melalui Whatsapp Group (Wag). Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3, 700–702.
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Hakim, L. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Augmented Reality. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(1), 59–72. <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n1i6>
- Hanum, N. S. (2013). Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>
- Miaz, Y. dkk. (2019). Educative Learning Media for Elementary School Students. *Atlantik Press*, 382(Icet), 722–727.
- Novenia Hizkia Wulansari1, J. T. M. (2020). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Selama Study at Home. *Penelitian, Jurnal Matematika, Pendidikan*, 4(2).
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Roliana Manurung, Arief Sadjarto, D. S. S. (2021). Aplikasi Google *Classroom* sebagai Media Pembelajaran Online dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 7(3), 729–739.
- Swita Amallia Hapsari, H. P. (2019). Pemanfaatan google *classroom* sebagai media pembelajaran online di universitas dian nuswantoro. *Wacana*, 18(2), 225–233.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Yanto, D. T. P. (2019). Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 75–82. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.409>
- Zhao, F. (2019). Using quizizz to integrate fun multiplayer activity in the accounting *classroom*. *International Journal of Higher Education*, 8(1), 37–43. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n1p37>